

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).¹ Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apa dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenang lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.²

Dalam usaha untuk mendiskripsikan tingkatan kesejahteraan itu, tidak bisa dilepaskan dari penggolongan keluarga sejahtera. Sehingga keluarga sejahtera perlu dikembangkan menjadi wahana pembangunan anggotanya yang utama dan pertama. Untuk mendapatkan gambaran tentang klasifikasi kesejahteraan perlu diketahui tingkatan keluarga sejahtera.

¹ “Kamus Umum Bahasa Indonesia / Susunan W.J.S. Poerwadarminta ; Diolah Kembali Oleh Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, | OPAC Perpustakaan Nasional RI.”

² Abbas;, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*.

BKKBN mengkonsepkan perkembangan kesejahteraan masyarakat desa sebagai ukuran kesejahteraan keluarga/taraf hidup masyarakat,³ terdiri dari 5 (lima) tingkat kesejahteraan, yaitu :

- a. Keluarga Prasejahtera; yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan.
- b. Keluarga Sejahtera I, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti: pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal, dan transportasi.
- c. Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, juga kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan berkembang/perkembangannya seperti menabung, memperoleh informasi, transportasi, dan sebagainya.
- d. Keluarga Sejahtera III, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan perkembangan, namun belum dapat berpartisipasi maksimal terhadap masyarakat baik dalam bentuk sumbangan material, keuangan, ikut serta secara aktif dalam kegiatan sosialkemasyarakatan, dan sebagainya.

³ “BKKBN,” accessed July 18, 2023, <https://www.bkkbn.go.id/>.

- e. Keluarga Sejahtera III-Plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya baik kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, maupun yang bersifat perkembangan serta telah dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan, bagi masyarakat atau pembangunan.

2. Indikator Kesejahteraan

Menurut Sukirno, kesejahteraan masyarakat yang hanya di ukur dengan indikator moneter menunjukkan aspek ketidaksempurnaan ukuran kesejahteraan masyarakat karena adanya kelemahan indikator moneter. Oleh karena itu Beckerman membedakan indikator masyarakat dalam tiga kelompok yaitu:

- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang dipelopori Collin Clark, Gilbert dan Kravis.
- b. Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga negara.
- c. Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter seperti jumlah kendaraan bermotor dan konsumsi.

3. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan pun akan semakin

tinggi. Ukuran tingkat kesejahteraan lainnya juga dapat dilihat dari non materi seperti yang dikatakan oleh Pratama dan Mandala, melalui tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang lebih baik. Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karena mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi.⁴

Langkah yang dilakukan untuk bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi khususnya keluarga yaitu dengan membuat atau menciptakan lapangan usaha baru yang didalamnya bertujuan untuk mendapatkan tambahan bagi kebutuhan keluarga. Berbagai usaha yang dilakukan semata agar keberlangsungan hidup serta pemenuhan akan kebutuhan bisa terpenuhi dan tercukupi.

Dalam mencapai kesejahteraan ini, maka tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung usaha peningkatan pendapatan serta pemanfaatan sumber-sumber serta sarana yang ada. Faktor-faktor yang mendukung tersebut dapat diterangkan sebagai berikut, yaitu :

a. Modal

⁴ “Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Mikroekonomi) / Prathama Rahardja, Mandala Manurung | OPAC Perpustakaan Nasional RI.,” accessed July 18, 2023, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=379768>.

Dalam memulai usaha industri sangat memerlukan modal menggunakan modal sendiri, seperti dari tabungan pribadi, fasilitas pribadi, dan barang pribadi. Modal ini bukan hanya untuk memulai sebuah usaha tapi juga untuk bertahan hidup, sebelum usaha menghasilkan untuk anda. Tabungan pribadi merupakan sumber yang sederhana tapi sangat bermanfaat sekali.

b. Menentukan Produk

Upaya dalam menentukan produk adalah : segala sesuatu usaha yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli dipergunakan atau di konsumsi dan yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan, produk mencakup obyek secara fisik, jasa, orang tempat, organisasi, dan ide-ide.

c. Mendapatkan Keterampilan

Upaya mendapatkan keterampilan adalah upaya yang harus dimiliki dalam sebuah usaha kerajinan, keterampilan tersebut bisa dimiliki dari pengalaman dari teman dan lain-lain. Keterampilan yang didapatkan oleh seseorang, maka akan dapat membantu dalam menentukan produksi yang akan dijalaninnya. Oleh karena itu, upaya untuk mendapatkan keterampilan sangat dibutuhkan. Termasuk upaya dalam mendapatkan keterampilan pada usaha kerajinan.

d. Manajemen Usaha

Adanya manajemen sangat dibutuhkan dalam dalam melakukan usaha kerajinan. Karena, tanpa ada manajemen yang dilakukan pada usaha

kerajinan, maka usaha tersebut sulit untuk beroperasi dan berkembang. Hal itu akan terjadi karena kurangnya pengaturan pada pengelolaan dari usaha kerajinan tersebut. selain itu, peningkatan manajemen juga harus dilakukan, yakni dengan cara mengatur administrasi usaha kerajinan, mengatur karyawan, memperhatikan alat produksi dan lain-lain

e. Pemasaran

Pemasaran adalah salah satu proses dari sebuah usaha, maka konsumen tidak akan tahu tentang sebuah produk yang anda hasilkan.

B. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan

1. Pengertian Ekonomi Islam

Dalam bahasa Arab istilah ekonomi diungkapkan dengan kata al-*„iqtisad* yang berarti kesederhanaan dan kehematan. Menurut Ali Anwar Yusuf ekonomi adalah : “kajian mengenai perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif untuk memproduksi barang dan jasa serta usaha mendistribusikannya”.⁵

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam bukan hanya merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ia mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas

⁵ “Islamic Economics and Finance : Ekonomi Dan Keuangan Islam Bukan Alternatif, Tetapi Solusi / Veithzal Rivai, Antoni Nizar Usman | OPAC Perpustakaan Nasional RI.,” accessed July 18, 2023, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=811885>.

berbagai permasalahan ekonomi. Ekonomi Islam merupakan konsekuensi logis dari implementasi ajaran Islam secara kaffah dalam aspek ekonomi. Oleh karena itu perekonomian Islam merupakan suatu tatanan perekonomian yang dibangun atas nilai-nilai ajaran Islam yang diharapkan mampu menjadi cerminan perilaku masyarakat muslim itu sendiri.

2. Pengertian Kesejahteraan (Falah) Dalam Ekonomi Islam

Pendefinisian Islam tentang kesejahteraan didasarkan pada pandangan yang komprehensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu⁶:

a. Kesejahteraan *holistic* dan seimbang

Yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

b. Kesejahteraan didunia dan diakhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirata tentu lebih

⁶ “Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam – Pelajari Dan Terapkan Segala Sesuatu Yang Syariah,” February 21, 2023, <https://www.p3ei.uii.ac.id/>.

diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia.

3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam, karenanya juga merupakan tujuan ekonomi Islam. Dengan demikian indikator yang digunakan dalam menentukan kesejahteraan dalam ekonomi Islam dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan hidup individu dan masyarakat meliputi :

- a. *Dharuriyat*, kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok dalam kehidupan manusia, yakni agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
- b. *Hajiyyat*, memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia.
- c. *Tahsiniyat*, upaya melakukan hal yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia.

C. Pembangunan Ekonomi

1. Pengertian Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.⁷ Menurut Hikmah Arif istilah dampak secara luas yaitu segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya “sesuatu”. Dampak juga bisa dikatakan berat ,

⁷ Suharno and Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2002), h. 243.

konsekuensi sebelum dan sesudah adanya “sesuatu”. Sedangkan dampak negatif dari pembangunan tersebut tidak selalu disadari atau tidak selalu tampak melalui permukaan.⁸ Dampak terbagi menjadi 2 bagian yaitu yang pertama dampak positif, dan yang kedua adalah dampak negatif. Dampak positif dari adanya pembangunan infrastruktur jembatan yakni sebagai berikut :

- a. Kelancaran lalu lintas. Meningkatnya kelancaran arus lalu lintas berupa angkutan barang dan juga masyarakat khususnya dalam menghubungkan daerah satu ke daerah yang lain semakin lebih cepat dan juga efisien dalam masalah waktu dan juga biaya.
- b. Merangsang tumbuhnya aktivitas perekonomian. Dengan adanya pendirian pembangunan jembatan diantaranya dengan melihat tumbuhnya aktifitas ekonomi warga masyarakat dalam mendirikan ekonomi kreatif di sekitar area gerbang jembatan.
- c. Pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Bruto) Daerah. Dengan melihat semakin lancarnya transportasi maka juga akan menimbulkan dampak sebagai pergerakan masyarakat maupun barang. Dengan demikian maka akan sangat memicu peningkatan jumlah penduduk akan merangsang naiknya permintaan suatu barang serta jasa. Selain itu juga merangsang meningkatnya kegiatan perekonomian masyarakat dalam hal perdagangan serta meningkatnya arus barang masuk di sekitar jembatan.

⁸ Sinta, “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota Di Kota Samarinda.”

- d. Percepatan penyediaan infrastruktur. Adanya peningkatan jumlah penduduk maka juga akan selalu di imbangi dengan adanya penyediaan infrastruktur khususnya di daerah tempat pembangunan tersebut dalam rangka memfasilitasi kebutuhan masyarakat sekitar.⁹

Sedangkan dampak negatif dari adanya pembangunan infrastruktur jembatan yaitu :

- a. Menurunnya pendapatan industri jasa penyebrangan di sekitar jembatan yang telah dibangun.
- b. Pertumbuhan PKL yang kurang terkendali yang merusak keindahan di sekitar lingkungan pembangunan jembatan khususnya.
- c. Dampak majunya suatu daerah akan berpengaruh pada budaya lokal.

2. Pembangunan Jembatan

Pembangunan dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum yang ditandai dengan adanya perbaikan disegala bidang. Pembangunan merupakan suatu proses tahap perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Pembangunan bertujuan untuk melakukan pemerataan pembangunan sehingga terjadinya peningkatan terhadap kesejahteraan masyarakat. Pembangunan mempunyai hubungan erat antara kesejahteraan sosial dan lingkungan terhadap peningkatan ekonomi suatu wilayah. Proses pembangunan yang dilakukan dengan baik dan terarah sesuai dengan rencana atau prosedur dapat meningkatkan taraf hidup

⁹ Irianingsih Tri Rahayu, *Perlunya Pedoman Standarisasi Dan Kriteria Dalam Membangun Jalan Dan Jembatan Guru Sarpras Kepentingan Pertahanan Negeri* (Jakarta Pusat: Kementerian Pertahanan, 2019).

masayarakat. salah satu upaya pemerintah dalam pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu dengan pembangunan infrastruktur yang memadai di daerah-daerah tertinggal. Dalam pelaksanaannya, pembangunan sering menjadi permasalahan di kalangan masyarakat dimana kurangnya pembangunan infrastruktur di berbagai daerah menjadi suatu persoalan yang mengakibatkan kesenjangan sosial antar wilayah maupun antar masyarakat.¹⁰

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (added value) yang terjadi. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor – faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi transfer – payment, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah (Rahardjo Adisasmita, 2005).¹¹

Perekonomian merupakan sistem keterkaitan aktivitas ekonomi dari para pelaku ekonomi dan kegiatan antar sektor yang ada di wilayah tersebut.

¹⁰ Andika Wira Pratama Halim, “Pembangunan Jembatan YOUTEFA Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Kampung Holtekamp Di Distrik Muara Tami Kota Jayapura,” *Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2021, h. 2.

¹¹ Mohammad Effendi, “Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura (Studi Kasus Kabupaten Bangkalan),” h. 25.

Perubahan aktivitas yang dilakukan oleh salah satu pelaku ekonomi akan memberikan dampak keterkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap perekonomian secara menyeluruh.¹²

Pengertian pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Jadi pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu perhitungan tertentu (Putong, 2003:252). Pertumbuhan ekonomi berarti pula perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dan masyarakat meningkat (Sukirno, 2002:10). Jadi kemampuan ini timbul sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu (PDRB_t) dengan PDRB tahun sebelumnya (PDRB_{t-1})

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100\%$$

¹² Mohammad Effendi, h. 40.